

OPTIMALISASI KADER KESEHATAN REMAJA (KKR) DALAM DETEKSI ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19

OPTIMIZATION OF ADOLESCENT HEALTH cadres (KKR) IN ANEMIA DETECTION IN ADOLESCENT WOMEN IN POST-COVID-19 PANDEMIC SCHOOLS

Ratih Kusuma Wardhani^{1*}, Erni Rahmawati², Bambang Wiseno³, Anas Tamsuri,⁴

1,2,3,4 STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis : wardhanipc@gmail.com

Abstrak

Remaja termasuk kategori dalam kelompok rentan dan masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan khususnya remaja putri yang beresiko mengalami anemia dan kesehatan reproduksi, seperti resiko gangguan kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, dan HIV/AIDS, maka perlu kegiatan preventif dan promotif seperti penyuluhan dan pelatihan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan kader kesehatan remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan (anemia pada remaja putri) dan kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di SMAN 1 Pare, sasaran 80 kader kesehatan Remaja. Kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan (KIE) dengan media poster (gambar) dalam power point, dan alat ukur menggunakan kuesioner. Materi yang disampaikan tentang Kebijakan sekolah sehat, Usaha Kesehatan Sekolah, Penanggulangan anemia pada remaja putri, Peran KKR dalam dalam screening kesehatan, Praktek screening kesehatan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh terdapat perubahan peningkatan pada pengetahuan dan sikap KKR, yaitu pengetahuan baik mencapai 67,5% dan sikap positif mencapai 65%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan terhadap kader kesehatan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga mampu memberikan alternatif dalam pencegahan pada anemia remaja putri.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, KKR

Abstract

Adolescents are included in the category of vulnerable groups and still have less knowledge about health, especially young women who are at risk for anemia and reproductive health, such as the risk of reproductive health disorders, prevention of unwanted pregnancy, and HIV/AIDS, it is necessary to carry out preventive and promotive activities such as counseling. and training. The purpose of community service activities is training of adolescent health cadres so that they can improve knowledge and attitudes towards health (anemia in adolescent girls) and reproductive health. The activity was held on August 11, 2022 at SMAN 1 Pare, targeting 80 youth health cadres. This activity is in the form of health education (KIE) with poster media (pictures) in power point, and measuring tools using questionnaires. The material presented was about healthy school policies, school health efforts, anemia control in adolescent girls, the role of KKR in health screening, health screening practices. Evaluation of community service activities found that there was an increase in knowledge and attitudes of KKR, namely good knowledge reaching 67.5% and positive attitudes reaching 65%. Community service activities, training of adolescent health cadres can increase knowledge and attitudes so that they can provide alternatives in the prevention of anemia in adolescent girls.

Keywords: Knowledge, Attitude, KKR

Pendahuluan

SMAN 1 Pare berlokasi ditengah kota pare berada di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa Nomor 41 dan siswanya memiliki berbagai prestasi. Sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakuler dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa. Kegiatan ekstrakulir tersebut seperti Usaka Kegiatan Mahasiswa dalam menunjang kesehatan dan kesehatan reproduksi remaja.

Masa remaja merupakan usia 10-18 tahun yang mengalami tahapan pertumbuhan dan menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Remaja sebagai kelompok beresiko sehingga perlu memahami pentingnya kesehatan. Pemahaman remaja tentang kesehatan perlu didapatkan tingkat sekolah menengah pertama sebagai dasar perilaku sehat dan tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan kesehatan utamanya (Ernawati, 2021 & Fitrianti, 2022).

Remaja termasuk kategori dalam kelompok rentan dan berdasarkan penelitian Dwi, dkk (2021) menginformasikan bahwa remaja masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan khususnya remaja putri yang beresiko mengalami anemia dan kesehatan reproduksi, seperti resiko gangguan kesehatan reproduksi, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, dan HIV/AIDS. Angka kejadian di Indonesia masih cukup tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2022 mencapai 316 kasus HIV mengalami penurunan dari tahun 2021 yang mencapai 364 kasus dan Remaja putri yang berisiko tinggi terhadap anemia dengan prevalensi 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Dinkes Kota Surabaya, 2022 & Balitbangkes, 2018). Dinas kesehatan dengan IBI Cabang Kabupaten Kediri mengadakan survei anemia pada kelas 7 SMPN 1 Ngasem pada tahun 2018 yang mengalami anemia sebesar 12,5%.

Penyebab utama anemia yang umum terjadi pada remaja putri adalah defisiensi atau kekurangan zat besi (National Health Lung and Blood Institute, 2011). Zat besi merupakan sebuah unsur utama yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Selain itu Tingkat pengetahuan pada remaja putri juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda anemia, dampak

serta pencegahan anemia akan mengakibatkan remaja kurang di dalam mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, sehingga zat besi pada tubuh remaja tidak dapat terpenuhi. Rendahnya asupan atau masuknya zat besi serta zat gizi lainnya kedalam tubuh misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, B12, dan kesalahan di dalam mengkonsumsi zat besi contohnya pada saat menkonsumsi zat besi berbarengan dengan zat lain sehingga dapat mengganggu di dalam proses penyerapan zat besi yang merupakan faktor penyebab tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri (Julaecha, 2020).

Anemia yang terjadi kepada remaja putri adalah salah satu dari permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah (Vinet and Zhedanov, 2011). Sampai saat ini permasalahan anemia masih belum dapat menampakkan titik terang di dalam keberhasilan penanggulangannya. Anemia dapat menyebabkan penderitanya mengalami beberapa kondisi yaitu lemah, lelah, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Anemia pada remaja memiliki dampak kepada penurunan konsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar, penurunan kesegaran jasmani serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Herwendar and Soviyati, 2020)

Berdasarkan data penurunan kasus HIV tersebut dilakukan kegiatan preventif dan promotif yang optimal, namun pada kasus anemia pada remaja putri masih tinggi salah satunya dipengaruhi kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik dikarenakan remaja tersebut masih belum paham (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Maka perlu adanya siswa sebagai Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang memiliki pengetahuan dan sikap yang benar dan komprehensif yang biasanya berasal dari peserta didik kelas 7 dan 8 yang telah mendapat pelatihan kader kesehatan remaja dari petugas kesehatan. Peran KKR dalam memelihara, membina, meningkatkan dan melestarikan kesehatan lingkungan sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Maka KKR bisa sebagai role model untuk teman sebayanya (Hidayat, 2020). Adanya kasus covid-19 kegiatan tersebut tidak berjalan, Saat ini Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri bekerja sama dengan

Institusi Pendidikan Kesehatan Stikes Pamenang dan UPTD Puskesmas Pare untuk melakukan kegiatan pelatihan kepada Kader Kesehatan Remaja di sekolah.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada KRR supaya pengetahuan dan sikap remaja meningkat akan berpengaruh pada perilaku kesehatan sehingga harapannya masalah tentang kesehatan (anemia pada remaja putri) & kesehatan reproduksi dapat berkurang dan kualitas hidup meningkat. Permasalahan yang terjadi pada kesehatan remaja sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan kepada KKR dalam bentuk pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan (anemia pada remaja putri) & kesehatan reproduksi.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan kader kesehatan remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan (anemia pada remaja putri) dan kesehatan reproduksi dan sasarannya pada kader kesehatan remaja.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen Stikes Pamenang dengan sasaran kader kesehatan remaja (KKR) dan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 di SMAN 1 Pare. Kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan (KIE) dengan menggunakan media poster (gambar) dalam power point, dan untuk evaluasi pemahaman materi menggunakan kuesioner

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Stikes Pamenang yang bekerja sama oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan UPTD Puskesmas Pare. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Persiapan (Rapat koordinasi, Perijinan, Materi, Kuesioner, dan Sekolah mempersiapkan 80 siswa Kader Kesehatan Remaja dan tempat pelatihan). Tahap kedua yaitu Tahap Pelaksanaan dengan rincian kegiatan sebagai berikut Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Pare, Membagikan kuesioner pre test kepada kader kesehatan remaja, Narasumber menyampaikan materi (Kebijakan sekolah sehat, Usaha Kesehatan Sekolah, Penanggulangan anemia pada remaja putri,

Peran KKR dalam dalam screening kesehatan, Praktek screening kesehatan), dan Selama kegiatan pelatihan peserta sangat antusias. Tahap terakhir (Tahap Evaluasi) → Tim membagikan kuesioner post test, Membuat laporan yang akan dikumpulkan ke PPPM STIKES Pamenang, dan Melakukan publikasi jurnal

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Kader Kesehatan Remaja yang dipersiapkan untuk melaksanakan skrining pada teman sebayanya di sekolah telah terlaksana dengan baik dan lancar. Selama kegiatan pelatihan siswa dan siswi di SMAN 1 Pare sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Total siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 80 siswa. Sebelum mendapat pelatihan, peserta kegiatan diberikan kuesioner pretest untuk mengetahui pengetahuan awal dan sikap tentang skrining kesehatan (anemia remaja putri). Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi dan role play. Di akhir kegiatan, peserta diberi kuesioner posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap tentang skrining kesehatan (anemia remaja putri).

Tabel. 1 Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Pretest dan Posttest Pelatihan KKR

Pengetahuan	Rendah		Tinggi	
	n	%	n	%
Sebelum	37	46,2	43	53,8
Sesudah	26	32,5	54	67,5
Sikap	Negatif		Positif	
	n	%	n	%
Sebelum	35	43,8	45	56,2
Sesudah	28	35	52	65





Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdi Stikes Pamenang

Hasil menunjukkan setelah dilakukan pelatihan kepada Kader Kesehatan Remaja menunjukkan perubahan pada pengetahuan dan sikapnya mengalami peningkatan yang tercantum dalam Tabel 1. Kegiatan pelatihan ini sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan melalui beberapa media dan metode. Media dan metode yang digunakan disesuaikan dengan sasaran sehingga dapat dengan menyampaikan materi dan khususnya setelah masa pasca pandemi covid-19 (Safitri & Fitrianti, 2016). Materi yang disampaikan Kebijakan sekolah sehat, Usaha Kesehatan Sekolah, Penanggulangan anemia pada remaja putri, Peran KKR dalam dalam screening kesehatan, Praktek screening kesehatan

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan tetap mengikuti protokol kesehatan supaya lebih optimal dalam menyampaikan materi dan praktik tentang skreening kesehatan. Siswa sebelum melakukan kegiatan pelatihan ini mengisi daftar hadir terlebih dahulu dan menerima kuesioner untuk diisi terlebih dahulu.

Akhir kegiatan pelatihan ini setelah dibagikan kuesioner posttest terdapat perubahan peningkatan pada pengetahuan dan sikap KRR. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pengetahuan rendah mencapai 53,8% dan setelah dilakukan pendidikan edukasi mencapai pengetahuan baik mencapai 67,5% dan sikap negatif mencapai 67,5% dan setelah diedukasi sikap positif mencapai 65% dalam deteksi anemia pada remaja putri.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Kondisi anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin (Hb) dan jumlah

eritrosit di bawah nilai normal. Pada kasus anemia gizi adalah kekurangan zat gizi dalam proses pembentukan Hb karena kekurangan dan gangguan absorpsi (Ramdany, 2021). Oleh karena itu perlu upaya pemberian informasi kepada kader kesehatan remaja sebagai role model di sekolah.

Kader kesehatan remaja yang terbentuk di sekolah sebagai promotor, motivator, dan agen perubahan kesehatan, sehingga anggota KKR dapat melakukan edukasi kepada teman-temannya sendiri karena mereka sebagai peopolor kesehatan di sekolah. Maka KKR harus memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan kader kesehatan remaja mengalami peningkatan setelah tim pengabdi melakukan kegiatan pelatihan yang dapat dipengaruhi oleh usia peserta, pendidikan, dan informasi. Hal ini dikarenakan sikap peserta menerima dan merespon selama kegiatan pelatihan untuk menyampaikan informasi dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas (2013) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kanker serviks. Hal ini sebagai akibat penerimaan informasi yang baru sehingga pengetahuan bisa meningkat, ketika ada perubahan pengetahuan yang baik maka akan diimbangi dengan adanya perubahan sikap dan outputnya akan dipraktikkan dalam bentuk perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup kader kesehatan remaja khususnya remaja sebaya. Kegiatan pengabdian ini juga sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ramdany (2021) bahwa pendidikan edukasi yang berbasis monopoly simulation dapat mengalami peningkatan pengetahuannya tentang anemia.

Menurut Boehmer et al. (2021) menyampaikan bahwa sikap merupakan tahapan yang lebih lanjut dari pengetahuan yang mana dari hasil penelitiannya didapatkan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif maka akan baik pula penerapannya. Sejalan dengan penelitian Haris (2018) bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap sikap siswa tentang makanan bergizi seimbang.

Saat pelaksanaan kegiatan pelatihan banyak pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang pernah dialami maupun teman yang ada disekitarnya dalam kesehatan dan mitor yang terjadi di masyarakat. Peserta

sangat antusia ketika melaksanakan praktik skrining kesehatan yang didampingi oleh tim narasumber. Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011 dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Maka perlu berkolaborasi dengan organisasi profesi untuk mendukung kegiatan komprehensif promotif dan preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan terhadap kader kesehatan remaja menunjukkan dari pengetahuan rendah mencapai 53,8% menjadi pengetahuan baik mencapai 67,5% dan sikap negatif mencapai 67,5% menjadi sikap positif mencapai 65%, sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada remaja di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Dinas Kesehatan, Puskesmas Pare, dan SMAN 1 Pare yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik

Daftar Pustaka

- Amareta, D,I dan E,T, Ardianto, 2018, Pendampingan Kader Kesehatan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri, Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, ISBN 978-602-14917-5-1, Hal 152-155.
- Balitbangkes, 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Boehmer, T,K, Kompaniyets,L,Lavery, A,M,Hsu,J,Y,Yusuf,H, Romano, S.D, Gundlapalili,A,V, Oster,M,E,& Haris,A,M, 2021, Association between COVID-19 and myocarditis using hospital-based administrative data – United States, March 2020-January 2021. Morbidity and Mortality Weekly Report, 70(35), 1228.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2022, *Data Statistik Kasus HIV/AIDS*.
- Ernawati,D,Diyah,A, Puji, H, Qorilla,S, Astride,B, Iis, F & Faridah, 2021, *Pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 10 tentang kesehatan reproduksi remaja di sma hang tuah 1 surabaya*, Seminar nasional pengabdian kepada masyarakat 2021 'Perguruan tinggi mengabdi, menuju desa mandiri', unusa, <https://snpm.unusa.ac.id>.
- Fitranti, D,Y, Kholishotul, F, Marlinda, D,K, Sania, W, Sarwanti, Siti,N,A, Syaharani, S, & Yustini,A, 2022, *Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri dengan Metode Focus Group Discussion di SMA Negeri 3 Pekalongan*, Jurnal Proactive: Universitas Diponegoro, Volume 1 Nomor 1, Hal 46-54, Link: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/proactive>.
- Haris, V,S,D, 2018, Pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang makanan bergizi, seimbang, dan aman bagi siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. Quality: Jurnal Kesehatan, 12(1), 38-42
- Herwendar, F. R. and Soviyati, E. (2020) 'Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018', Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 11(1), pp. 71–82. doi: 10.34305/jikbh.v11i1.154.
- Hidayat, K & Argantos, 2020, *Peran Usaha Kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses perilaku Hidup bersih dan sehat peserta didik*, Jurnal Patriot Volume 2 nomor 2, ISSN 2714-6596 (online) 627-639.
- Julaecka, J. (2020) 'Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri', Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2(2), p. 109. doi: 10.36565/jak.v2i2.105.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021, *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*, Jakarta, 25 Januari 2021.

- National Health Lung dan Blood Institute (2011) 'Your guide to anemia: Anemia healthy lifestyle changes', National Institutes of Health Publication, pp. 2-48. Available at: <file:///C:/Users/Courtney/Downloads/Introduction to Anemia NIH.pdf>
- Ramday, R, 2021, Edukasi Anemia Berbasis Monopoly Simulation pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Kota Sorong, Jurnal Abdimas: Universitas Pahlawan, Volume 2 Nomor 2, Hal 280-286.
- Safitri, N, R, D, & Fitrianti, D,Y, 2016, Pengaruh edukasi gizi dengan cermaha dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight, Journal of Nutrition College, 5 (4), 374-380.
- Wahyuningtyas, 2013, *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri SMA 14 Semarang*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Volume 1 Nomor 3 Telogorejo: Stikes Telogorejo.